ANALISIS FINANSIAL USAHATANI JAMUR TIRAM DI KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR KOTA BANJARBARU

The Financial Analysis of Oyster Mushroom Farm in the subdistrict of East LandasanUlin, Banjarbaru City

Marni*, Muhammad Husaini, Abdurrahman
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: marniening9@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembudidayaan usahatani jamur tiram. Menganalisis biaya yang dikeluarkan, serta peneriman, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dan tingkat kelayakan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur. Hasil dari penilitian ini adalah cara pembudidayan jamur tiram yang baik di lakukan dengan menyiapkan kubung terlebih dahulu selanjutnya dilakukan pemeliharaan pada baglog jamur tiram meliputi penyiraman, menjaga kebersihan serta pengaturan suhu, selanjutnya dilakukan pemanenan dimana mencabut jamur tiram yang tumbuh pada baglog. Dengan kata lain bahwausahatani jamur tiram sudah sesuaidengan ajuran secara teoritis. Total biaya yang dikeluarkan meliputi biaya eksplisit terdiridari(biaya log, biaya penyusutan kubung, biaya penyusutan rak, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, dan biaya air serta biaya listrik)yaitusebesarRp13.690.015. Sementara biaya implisit terdiridari(biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan milik sendiri dan bunga modal) sebesar Rp 3.995.287/usahatani. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 29.440.476/usahatani, sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 15.750.462/usahatani. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 11.755.174/usahatani, dengan nilai RCR yang diperoleh sebesar 1,63. Hal ini berarti bahwa usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan, karena nilai RCR > 1.

Kata Kunci : analisis, efektivitas, produksi, biaya

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terbukti dari tangguhnya sektor pertanian saat Indonesia dilanda krisis ekonomi beberapa tahun silam, sektor ini tetap dan mampu bertahan pada saat tersebut. Untuk itu mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya pada komoditas pangan semata, namun juga pada tanaman perkebunan dan hortikultura.

Tanaman hortikutura sendiri kontribusinya terhadap manusia dan lingkungan pun cukup besar. Untuk manusia sendiri manfaatnya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, sedangkan untuk lingkungan sebagai rasa estetika, konservasigenetik dan kelestarian alam. Salah satu komoditas hortikultura yang mulai dikembangkan dan diusahakan oleh petani adalah jamur tiram. Manfaat jamur tiram sendiri bagi tubuh manusiaseperti yang diutarakan sebelumnya yaitu sebagai sumber pangan dan gizi. Jamur tiram memilki kandungan protein yang tinggi dan dapat mencegah berbagai penyakit pada tubuh manusia. Dengan mengkonsumsi jamur tiram akan menyehatkan. Jamur tiram sangat cocok untuk masyarakat Indonesia yang masih sulit dalam memenuhi kebutuhan gizi yang lengkap terutama kebutuhan akan protein. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum banyak mengkonsumsi daging akibat tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Asupan protein lebih banyak diperoleh dari pangan nabati, terutama dari berbagai jenis kacang-kacangan (Warisono dan Kres Dahana, 2010).

Kecamatan Landasan Ulin terdapat sentra produksi tanaman hortikultura yang sudah dikenal luas. Kecamatan ini memiliki potensi yang relatif besar untuk pengembangan budidaya jamur tiram. Pembudidayaan jamur tiram merupakan salah satu pemberdayaan sumber daya lokal yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan sekaligus menopang kehidupan masyarakat tani di daerah tersebut. Selain itu juga berupaya untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat Kota Banjarbaru dan sekitarnya. Namun demikian, jamur tiram merupakan komoditas baru yang sedang berkembang dikalangan petani dan juga masyarakat. Untuk petani sendiri, belum banyak yang mengenal lebih dalam tentang pembudidayaan jamur tiram ini, haliniterkait dengan penguasaan teknis dan sosial ekonomi yang dimiliki petani tergolong masih terbatas.Karenausahajamurtirammemerlukanbiaya yang cukupbesar.

Padahal pengembangan budidaya jamur tiram ini secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang sangat cerah kedepannya. Peluang budidaya dan usaha jamur tiram sebagai bahan baku sayuran untuk petani, masyarakat dari berbagai kalangan, lingkungan rumah tangga maupun restoran pun sangatlah besar. Tidak hanya untuk dijajakan di pasar tradisional ataupun supermarket, namun jamur tiram juga dapat dibudidayakan untuk ekspor (Warisono dan Kres Dahana, 2010).

Tujuan dan Kegunaan

Dari penjelasanlatarbelakang yang telahdikemukakan, diperoleh tujuan penelitian yaitu: (1) Mengetahui cara pembudidayaan usahatani jamur tiram. (2) Menganalisis biaya yang dikeluarkan dari usaha budidaya jamur tiram, serta penerimaan, pendaparan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur. (3) Menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur.

Kegunaan penelitian ini adalah (1) Sebagai wadah pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa sebagai sarana pengabdian civitas akademika. (2) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk melaksanakan usaha agribisnis. (3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengembangkan agribisnis dimasa akan datang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbarubulan Januari 2018 sampai dengan April 2018, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani budidaya tanaman jamur tiram dengan Bapak Selamet ketua kelompok tani beserta seluruh anggota Jamur Sejahtera Kecamatan Landasan Ulin Timur di kota Banjarbaru. Data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang terkait sebagai pendukung dari penilitian ini, yaitu Badan Pusat Statistik serta data-data lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian dilakukan di Keluruhan Landasan Penelitian dilakukan di Keluruhan Landasan Ulin Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru. Populasi penelitian ini seluruh anggota Kelompok petani jamur tiram Sejahtera sebanyak 21 orang sebagai responden penelitian ini.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu cara pembudidayaan usahatani jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur, dilakukan dengan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dan selanjutnya dibandingkan teori usahatani jamur. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani (*farm income*) dari pembudidayaan usahatani jamur tiram dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

BT = BTe+BTi.....(1)

dengan : BT biaya total (*Total Cost*) jamur tiram

BTe Biaya total Eksplisit jamur tiram

BTi Biaya Total Implisit jamur tiram

Konsep biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya ekplisit dan biaya implisit. Berdasarkan pengelompokkan biaya tersebut, maka biaya total pada usahatani jamur tiram dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kasim, 2000). Yang termasuk dalam biaya eksplisit yaitu pengeluaran untuk sewa lahan, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pengadaan semua produksi baglog, dan kubung serta peralatan seperti rak, serta biaya penyusutan, biaya air dan listrik. Sedangkan yang termasuk dalam biaya implisit yaitu biaya lahan milik sendiri, upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), bunga modal sendiri, pupuk organik yang diperoleh dari usahatani yang ada dan biaya semacamnya.

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara jumlah keseluruhan hasil yang diperoleh dikalikan dengan harganya masing-masing, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: (Kasim, 2000)

TR = Y x Py.....(2)

dengan : TR *Total Revenue*/Penerimaan Total (Rp)

Y Produksi yang diperoleh usahatani jamur tiram

Py Harga jamur tiram

Untuk menghitung pendapatan yaitu hasil penerimaan usahatani jamur tiram setelah dikurangi biaya total eksplisit yang dikeluarkan oleh usahatani jamur tiram, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut : (Kasim, 2000)

$FI = TR - TC_e$.....(3)

dengan :F1 Pendapatan usahatani jamur tiram

TR Penerimaan usahatani jamur tiram

TCe Biaya eksplisit jamur tiram

Untuk menghitung keuntungan dari usahatani jamur tiram dapat digunakan rumus matematis sebagai berikut: (Kasim, 2000)

$\pi = TR - (TCe+TCi)$.....(4)

dengan :π *Profit*/Keuntungan yang diperoleh jamur tiram

TR Penerimaan Total yang diperoleh jamur tiram

TCe Biaya total eksplisit dikeluarkan untuk jamur tiram

TCi Biaya total implisit dikeluarkan untuk jamur tiram

Untuk mengetahui keuntungan usahatani jamur tiram digunakan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \text{.....(5)}$$

dengan : RCR *Revenue Cost Ratio* usaha tani jamur tiram putih

TR *Total Revenue* / penerimaan total (Rp)

TC *Total Cost* / biaya total (Rp)

Usaha tani jamur tiram putih bisa dikatakan menguntungkan bila perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total lebih dari satu. Ini berarti setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan lebih besar dari satu rupiah dan begitupun sebaliknya bila RCR kurang dari satu maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

Dengan kriteria apabila :

RCR = 1 artinya, usahatani tidak untung dan tidak pula rugi

RCR > 1 artinya, usahatani dikatakan menguntungkan

RCR < 1 artinya, usahatani tidak untung dan tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Pembudidayaan Usahatani Jamur Tiram

Tahapan yang dilakukanuntuk proses budidayajamurtiram di antaranya: (1) Mempersiapkan kumbung jamur tiramterlebihdahulu.Kumbung menjadi tempat untuk merawat baglog danperkembanganjamur tiram. Kumbung jamur tiram biasanya terbuatdarisebuah bangunan berisi rak-rak untuk meletakkan baglog. Adapun yang harus dipersiapkan untuk keadaan kubung seperti, membersihkan kumbung dan rakyang menampung baglog. Setelah itu melakukan pengapuran dan penyemprotan dengan fungisida didalam kumbung. Diamkan selama

2 hari, sebelum baglog dimasukkan ke dalam kumbung. Setelah bau obat hilang, masukkan baglog yang sudah siap untuk dibudidayakan. (2) Pada penelitian ini pemeliharaan jamur tiram sendiri dimulai pada saat baglog jamur tiram dibeli dengan kondisi miselium jamur telah tumbuh menutupi permukaan dan pori-pori media sekitar 90 %, maka segera dilakukan penumbuhan jamur dengan cara mencabut (membuka) kapas penyumbat dan cincin polybag atau menyobek plastik baglog. Sobekan membentuk segiempat atau lubang bulat diameter 1 inchi (2,5 cm) atau tanda silang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Berlin Sani (2016), di buku "Asyiknya Budidaya Jamur Tiram di Perkotaan (udara panas) mudah dan praktis". Menyatakan hal yang sama sesuai dengan penilitian ini, maka dari itu Berlin Sani juga berpendapat Baglog disusun condong ke kiri dan ke kanan mengikuti arah rak. Pertama membukacincinpadabaglogdan kertas penutup pada baglog. Setelah itu diamkan kurang lebih 5 hari. Jika lantai tersebut terbuatdari tanahmakalakukanpenyiraman untuk menambah kelembapan, agar produksi jamur tiram lebih berkualitas dan lebih banyak.

Setelah itu tahap selanjutnya pada penelitian ini. Biasanya, sekitar 3–5 hari sejak penyobekan baglog atau pencabutan kapas penyumbat dan cincin, maka tunas (calon tubuh buah) jamur akan tumbuh pada bekas sumbatan kapas atau sobekan tersebut. Tunas jamur ini akan tumbuh menjadi tubuh buah dewasa dan dapat dipanen setelah –5 hari kemudian (4–5 sejak tumbuh tunas). Dari pendapat Berlin Sani juga menyatakan hal yang sama dengan penjelasan penelitian ini, sehingga tidak ada perbedaan dalam penangan terhadap pencabutan kapas atau pembukaan lubang cincin terhadap baglog. Pada penelitian ini bahwa pekerjaan pokok rutin selama perawatan pada tubuh buah jamur tiram adalah penyiraman serta pengontrolan kelembaban dari sirkulasi udara serta kebersihan kubung. Penyiraman dilakukan 2-3 kali sehari, tergantung suhu dan kelembaban ruangan. Suhu yang dijagapadakumbungkisaran 15-25^{o}C. Hal ini dikemukakan juga oleh blog Agribisnis "Alam Tani" dimana seluruh proses penyiraman dan pengontrolan udara atau suhu pada suhu dan kelembaban kumbung. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh keadaan suhu pada budidaya jamur tiram kurang lebih berkisaran 16-24^{o}C. (3) Panen dan pascapanen. Setelah melakukan tahap 1 dan 2 maka lanjut pada pemanenanya itu tahap terakhir budidaya jamur tiram. Pada penelitian ini proses budidaya jamur tiram ketika masa pertumbuhan ditandai oleh ukuran dan bentuk tubuh buah yang maksimal dan sempurna. Waktu panen paling tepat adalah 4 – 5 hari terhitung sejak pembentukan calon tubuh buah dan panjangnya telah maksimal atau beratnya telah mencapai 50–75 gr. Tetapi dalam 1 baglog yang berukan 1,2 kg, rata-rata hasil panen jamur tiram mencapai 0,5–0,6 kg. Karena pada pada bobot baglog 1,2 kg tidak mungkin hasil melebihi bobot baglog. Panen jamur tiram dari setiap baglog pada satu periode penanaman selama 3-4 bulan. Pemanen jamur tiram pada pendapat Berlin Sani, mengemukakan juga bagaimana cara budidaya jamur tiram sesuai dengan penelitian yang ada. Dan begitu pula penjelasan dari *blog* Agribisnis "Alam Tani" menjelaskan, Apabila baglog yang dipakai pada permukaannya sudah tertutup sempurna dengan miselium, biasanya dalam 1-2 minggu sejak pembukaan tutup baglog, jamur akan tumbuh dan sudah dapat dipanen. Baglog jamur dipanen 5-8 kali, bila perawatannya baik. Baglog yang memiliki bobot sekitar 1 kg, akan menghasilkan bobot sebesar 0,7-0,8 kg.

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa dari kedua pendapat tentang cara budidaya jamur tiram tidak ada perbedaannya, mungkin ada perbandingan sedikit yang dimana Berlin Sani membudidayakan dengan produksi yang skala lebih besar untuk seorang diri, yang langsung diproduksikan dengan bentuk berbagai macam olahan. Sedangkan dari cara pembudidayaan jamur tiram pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dengan pustaka atau teori tentang budidaya jamur tiram.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Biaya ialah menjadi faktor yang sangat penting dalam penyelenggaran suatu usahatani. Faktor-faktor biaya yang dikeluarkan akan menentukan berhasil atau tidaknya usahatani yang kita lakukan karena biaya ini yang menjadikan apakah suatu usahatani itu menguntungkan atau merugikan, dan layak atau tidaknya untuk diusahakan. Komponen biaya yang ada dalam penyelenggaraan

usahatani jamur tiram meliputi biaya ekplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit Usahatani Jamur Tiram

Biaya total eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan perusahaan, atau biaya yang dikeluarkan dimana terdapat pembayaran kas. Misalnya pengeluaran untuk membeli bahan baku untuk produksi, untuk membayar tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan produksi dan sebagainya. Dalam penelitian ini biaya eksplisit diperoleh dari penjumlahan biaya baglog, biaya penyusutan (alat atau perlengkapan dan kubung), biaya tenaga kerja luar keluarga serta biaya air dan listrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya eksplisit yang paling besar yaitu biaya Baglog sebesar Rp 12.642.857 atau sebesar 92,35%, dan merupakan biaya yang terbesar dalam usahatani jamur tiram. Sementara rata-rata biaya eksplisit paling kecil yaitu biaya air dan listrik sebesar Rp 226.667 atau hanya sebesar 1,65%.

Tabel 1. Rata-rata biaya eksplisit usahatani jamur tiram

Komponen	Total biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Baglog	12.642.857	92,35
Biaya Penyusutan	336.205	2,46
Biaya TKLK	484.286	3,54
Biaya Air dan Listrik	226.667	1,65
Jumlah	13.690.015	100,00

Biaya baglog, baglog merupakan media tanam jamur tiram yang medianya terbuat dari serbuk gergaji. Dari hasil penelitian yang diketahui dari responden petani jamur di Kelurahan Landasan Ulin timur yang digunakan berkisar 1000-5000 log, dengan harga baglog yang dibeli para usahatani adalah Rp 5.000 per baglog. Biaya yang dikeluarkan seluruh responden tergantung pada jumlah yang dipelihara setiap petani jamur tiram, dengan jumlah baglog yang dipelihara pada seluruh responden usahatani budidaya jamur tiram yaitu 53.100 baglog dikalikan dengan harga Rp 5000/baglog mendapatkan hasil sebesar Rp 265.500.000, sehingga rata-rata biaya usahatani jamur tiram sebesar Rp 12.642.857/usahatani per periode.

Biaya penyusutan, yang termasuk dalam biaya penyusutan disini adalah biaya penyusutan kubung, rak dan peralatannya yang dihitung dari nilai penyusutan setiap komponen dalam waktu satu periode.

Tabel 2. Rata-rata biaya penyusutan usahatani jamur tiram

Biaya Penyusutan	Total biayaPenyusutan (Rp)	Persentase (%)
Kubung	220.000	65,43
Rak	58.286	17,34
Alat	57.919	17,23
Jumlah	336.205	100,00

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwarata-rata seluruh biaya penyusutan dari para petani jamur sebesar Rp 336.205yang merupakan gabungan dari rata-rata biaya penyusutan kubung, rak dan alat. Biaya penyusutan yang terbesar yaitu biaya kubung sebesar Rp 220.000 atau 65,43% dan biaya terkecil yaitu biaya alat sebesar Rp57.919 atau 17,23%.

Biaya tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja sangat dibutuhkan pada suatu proses usaharani. Sumber tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani budidaya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga pada dipenelitian ini hanya digunakan oleh beberapa usahatani jamur tiram. Upah tenaga kerja luar keluarga diperhitungkan sesuai dengan standar upah yang berlaku di kelompok tani yaitu sebesar Rp 60.000/hari. Rendahnya upah tersebut karena kegiatannya relatif ringan seperti penyiraman, kebersihan dan kelembapan ruangan. Hasil peniltian ini menunjukkan bahwa upah yang diberikan kepada tenaga kerja luar keluarga hanya sebesar Rp 30.000 dengan waktu kerja 3-4 jam/hari rata-rata TKLK sebesar Rp484.286.

Biaya air dan listrik, biaya air dan listrik sangat diperlukan pada proses budidaya jamur tiram dimana air berfungsi sebagai proses penyiraman untukmenjagakelembapanruangandalamkubung, dan listrik berfungsi sebagai penerangan dalam kubung jamur tiram. Biaya yang di keluarkan dalam pemeliharaan jamur tiram yaitu biaya air dan listrik sebesar Rp 4.760.000 dengan rata-rata sebesar Rp 226.667/usahatani per periode budidaya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

Biaya Implisit Usatani Jamur Tiram

Biaya implisitIadalah nilai dari input yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak sebagai pengeluaran nyata yang dikeluarkan perusahaan. Biayai mplisit juga dapat diartikan sebagai biaya non kas yang diukur dalam konsep biaya kesempatan. Biaya implisit yang berkaitan dengan setiap keputusan jauh lebih sulit untuk dihitung. Biaya-biaya ini tidak melibatkan pengeluaran kas dan karena itu sering diabaikan dalam analisis keputusan. Karena pembayaran kastidakdilakukanuntuk biaya implisit.Komponen biaya implisit pada usaha budidaya jamur tiram yaitu biaya sewa lahan sendiri dan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata total biaya implisit yang paling besar yaitu biaya TKDK sebesar Rp3.073.571 atau 76,93%. Rata-rata biaya implisit paling sedikit yaitu biaya sewa lahan milik sendiri sebesar Rp 296.190 atau 7,41%.

Tabel 3. Rata-rata biaya implisit usahatani jamur tiram

Komponen	Total biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya TKDK	3.073.571	76,93
Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri	296.190	7,41
Bunga Modal Pinjaman	625.525	15,66
Jumlah	**3.995.287**	**100,00**

Biaya tenaga kerja dalam keluarga, sebagian besar tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan untuk usaha budidaya jamur tiram merupakan jumlah yang terbesar. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga berkisar antara 1-3 orang, dengan upah rata-rata sebesar Rp 45.000 untuk 3-5 jam/hari. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah tenaga kerja dalam keluarga rata-rata seluruh usahatani budidaya jamur tiram di Kelurahan landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru sebesar Rp 3.073.571/usahataniper periode. Perincian penggunaan tenaga kerja tersebut adalah untuk penyusunan baglog, dan pencabutan kapas pada cincin kapas, kemudian untuk pemeliharaan seperti penyiraman, kebersihan ruangan dan pengaturan kelembapan ruangan serta panen.

Biaya sewa lahan milik sendiri. Memproduksi jamur tiram tentu akan memerlukan lahan. Lahan untuk bangunan yang digunakan adalah lahan milik sendiri, sehingga dimasukkan kedalam biaya implisit, lahan yang digunakan dalam usaha budidaya jamur tiram tidak begitu luas, karena hanya memanfaatkan pekarangan rumah, biaya sewa lahan untuk seluruh reponden sebesar Rp 296.190 per usahatani.

Biaya bunga modal, modal sendiri ialahmodal yang berasal oleh perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. untuk memulai usahatani jamur tiram, pengusaha membutuhkan modal, baik untuk membeli peralatan maupun bahan-bahan yang dibutuhkan. Sumber modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman. Namun dipenilitian ini untuk modal sendiri dinyatakan bahwa seluruh petani budidaya jamur tiram menjalankan usaha dengan menggunakan modal sendiri. Walaupun fasilitas perkreditan yang ada di Kelurahan Landasan Ulin Timur sudah cukup memadai dan akses untuk meminjam ke bank cukup mudah, namun petani lebih memilih menggunakan modal milik sendiri dikarenakan menggunakannya lebih mudah tanpa harus memikirkan adanya sistem kredit. Namun demikiandalampenilitian ini dihitungkan biaya bunga modal milik sendiri dimasukkan ke dalam biaya implisit dimana tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 11% (BRI 2018). Sehingga dalam satu periode hanya sebesar3,77%. Berdasarkan hal tersebut, maka biaya bunga modal yang diperhitungkan sebesar Rp 625.525 per usahatani per periode. Angka tersebut diperoleh dari perkalian antara suku bunga dengan biaya total yang dikeluarkan.

Biaya Total

Biaya total usahatani dihitung bedasarkan jumlah atau nilai yang dikeluarkan oleh usahatani untuk membiaya kegiatan usahataninya. diperhitungkan dari jumlah rata-rata biaya eksplisit dan rata-rata biaya implisit. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat total biaya eksplisit dan total biaya implisit sebesar Rp 17.685.302 per periode perusahatani dengan jumlah biaya eksplisit sebesar Rp 13.690.015 atau sebesar 77,41% dan biaya implicit sebesar Rp3.995.287 atau sebesar 22,59%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya rata-rata eksplisit lebih besar dari biaya implisit, bahwa banyaknya perhitungan biaya

yang dikeluarkan pada biaya eksplisit yang diperhitungkan dengan biaya yang nyata untuk di jadikan modal suatu usahatani.

Tabel 4. Rata-rata biaya total usahatani jamur tiram

Komponen	Total Biaya(%)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit	13.690.015	77,41
Biaya Implisit	3.995.287	22,59
Total	**17.685.302**	**100,00**

Produksi Jamur Tiram

Produksi jamur tiram ditentukan oleh jumlah baglog yang dimiliki petani dan cara pemeliharaan yang sesuai dengan anjuran. Produksi jamur tiram adalah keseluruhan hasil berbudidaya jamur tiram yang akan dijual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan baglog sebesar 2.529/usahatani satu periode. Hasil panen baglog rata-rata sebesar 11 kg/usahatani/periode. Dengan jumlah baglog tersebut, maka rata-rata total panen jamur tiram sebesar 1.298 kg/usahatani/periode, atau selama 4 bulan.

Penerimaan Usahatani Budidaya Jamur Tiram

Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi jamur dengan harga jualnya, dengan asumsi bahwa seluruh produksi jamur tersebut dijual seluruhnya atau jumlah uang yang diterimadari penjualan usahataninya. Hasiproduksipadapenelitianini sebesar 1.298 kg/usahatani/ periode, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 22.429/kg, maka besarnya penerimaan petani jamur tiram sebesar Rp 29.440.476/periode. Hal ini berarti bahwa penerimaan usahatani jamur tiram relatif cukup besar jika dibandingkan dengan usahatani lainnya.

Tabel 5. Total rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram

Komponen	Total Biaya (Rp)
Produksi (panen/kg)	1.298
Harga	22.429
Penerimaan	29.440.476

Pendapatan Usahatani Budidaya Jamur Tiram

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-harinya terpenuhi. Pendapatan usahatani jamur tiram tergolong cukup besar sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga, mengingat usahatani jamur tiram yang hanya diusahakan di lahan pekarangan rumah,pengerjaannya tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak cukup anggota keluarga saja. Dalam pengelolaan usahatani jamur tiram, yang sangat diperlukan supaya berhasil adalah ketelatenan dalam memlihara jamur tiram. Untuk menghitung pendapatan ialah penerimaan yang berasal dari hasil usahatani jamur tiram setelah dikurangi biaya total eksplisit yang dikeluarkan oleh usahatani jamur tiram ini terbagi biaya implisit dan biaya ekplisit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerimaan sebesar Rp 29.440.476 dan biaya eksplisit sebesar Rp13.690.015, maka pendapatan yang diperoleh dari usahatani jamur tiram selama satu periode sebesar Rp 15.750.462 per usahatani.

Tabel 6. Total rata-rata pendapatan usahatani jamur tiram

Komponen	Total (Rp)
Penerimaan	29.440.476
Biaya eksplisit	13.690.015
Pendapatan	15.750.462

Keuntungan Usahatani Budidaya Jamur Tiram

Nilai keuntungan dihitung karena sangat memudahkan para petani budidaya jamur tiram bagaimana keuntungan dari hasil usaha yang dijalankan, keuntungan didapat dari penerimaan usahatani jamur tiram dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.Biaya total adalah penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Dengan penerimaan sebesar Rp 29.440.476, sementara biaya total sebesar Rp 15.750.462, maka besarnya keuntungan yang diperoleh petani selama satu periode usaha Rp11.755.174/usahatani.

Tabel 7. Total rata-rata keuntungan usahatani jamur tiram

Komponen	Total (Rp)
Penerimaan	29.440.476
Total biaya	17.685.302
Keuntungan	11.755.174

Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram

Untuk mengetahui kelayakan usahatani secara finansial dapat digunakan dengan analisis

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai TR sebesar Rp 29.440.476, sementara total biaya (TC) sebesar Rp 15.750.462, maka diperoleh nilai RCR sebesar 1,63 yang berarti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah, diperoleh penerimaan sebesar 1,63 rupiah. Dengan kata lain usahatani jamur tiram menguntungkan, dan layak karena dalam perhitungan biaya sudah diperhitungkan biaya bunga modal berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di Bank Rakyat Indonesia (BRI) 2018 sebesar 11%/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru maka dapat diambil kesimpulan yaitu : (1) Dalam budidaya jamur tiram terdiri dari dua aspek yaitu pemeliharaan dan penanganan panen dan pascapanen. Pada proses pemeliharaan terdiri dari penyusunan baglog, pembukaan kapas penyumbat dari cincin baglog atau menyobek, setelah itu tunas akan tumbuh sekitar 3 - 5 hari dan akan menjadi tunas dewasa atau siap panen dalam waktu 4 - 5 hari. Pekerjaan pokok rutin selama pemeliharaan yaitu penyiraman dan pengontrolan kelembapan serta kebersihan kubung. Pada proses panen dilakukan setiap hari setelah 4 -5 hari saat pembentukan jamur. Rata-rata hasil panen 1 baglog jamur yang berukuran 1,2 kg adalah 0,5 – 0,6 kg, karena pada bobot 1,2 kg tidak mungkin hasil panen mendekati atau melebihi bobot. Panen jamur satu periode yaitu 3 – 4 bulan. Kegiatan pascapanen adalah hanya menjual hasil produksi kepengumpul atau pasar. (2) Biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 13.690.015 dan biaya implisit sebesar Rp 3.995.287 dan menghasilkan jumlah biaya total sebesar yaitu sebesar Rp 17.685.302. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi jamur tiram sebesar 1.298 kg/usahatani/periode, dengan harga jula rata-rata sebesar Rp 22.429/ kg/usahatani, maka besarnya penerimaan petani jamur tiram sebesar Rp 29.440.476/periode. Pendapatan usahatani diperoleh sebesar Rp 15.750.462/usahatani. Nilai keuntungan petani budidaya jamur tiram diperoleh petani selama satu periode usaha Rp 11.755.174 per usahatani. (3) Dari hasil penelitian ini maka nilai RCR diperoleh sebesar 1,63 yang berarti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah, diperoleh penerimaan sebesar 1,63 rupiah. Dengan kata lain usahatani jamur tiram menguntungkan, dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang dapat menjadi saran yaitu (1) Petani di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru disarankan untuk mengusahakan serta mengembangkan usahatani jamur tiram yaitu mempertahankan usahatani jamur tiram yang dibudidayakan. (2) Disarankan kepada seluruh pembudidaya jamur tiram untuk memproduksi baglog jamur tiram senidiri tanpa harus membeli kepada ketua kelompok tani. Apabila terhalangnya pendanan maka para petani dapat mengajukan kepada bagian penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2016. Provinsi Kalimantan selatan.

Kasim, S.A. 2000. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Sani, B. 2016. *Asyiknya Budidaya Jamur Tiramdi Perkotaan (udara panas) mudan dan praktis*. Kata Pena.

Warisno dan Dhana, K. 2010. *Tiram Menabur Jamur Menuai rupiah*. Gramedia pustaka utama, Jakarta.